

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan akan selalu menjadi pembahasan menarik bagi setiap kehidupan manusia, baik pemerintah maupun masyarakat umum. Masyarakat percaya bahwa dengan pendidikan seseorang dapat mengangkat harkat martabat dan keluarganya menjadi lebih baik dengan bekal jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini salah satunya yang ikut menjadi kunci kesuksesan pendidikan adalah guru.

Guru di dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan tidak dapat tergantikan oleh alat dan teknologi-teknologi canggih sekalipun. Masih sangat banyak unsur-unsur manusiawi yang perlu ditransfer dan ditanamkan kepada peserta didik seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan mendapat hasil dari proses pembelajaran, dan tidak dapat dicapai melalui alat-alat atau teknologi- teknologi tersebut. Oleh karena itu tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan peserta didiknya, dan guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi peserta didik serta lingkungannya. Dengan demikian seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. serta untuk memenuhi dirinya dengan berbagai keterampilan mengajar yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, "Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional". Kompetensi pedagogik juga memiliki arti kemampuan guru di dalam mengelola pembelajaran

peserta didik, dalam hal ini menuntut guru untuk memiliki suatu keterampilan yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugas guru tersebut. Di dalam dunia pendidikan keterampilan guru dikenal dengan istilah keterampilan dasar mengajar *general teaching skills*. Keterampilan adalah kompetensi atau kemampuan yang dimiliki. Sedangkan keterampilan dasar mengajar dapat diartikan suatu yang ada pada diri seseorang yang berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya merupakan bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh guru untuk modal awal agar dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya dapat terencana dan profesional.

Sejalan dengan pemikiran Usman Sutikno (2009:56) menjelaskan bahwa ada delapan keterampilan dasar pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yaitu: Keterampilan bertanya, Keterampilan memberi penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengelola kelas, dan Keterampilan membelajarkan perorangan.

Dengan demikian seorang guru harus mampu menguasai berbagai keterampilan mengajar agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, diharapkan guru mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru yang profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut berhubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 5, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas) yang mengemukakan bahwa, "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan

di sekolah. Pencapaian hasil belajar yang baik diperoleh melalui proses pembelajaran yang berkualitas, yang melibatkan unsur- unsur pembelajaran dan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada untuk mendukung terciptanya pencapaian nilai yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal juga merupakan perpaduan antara kemampuan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kemampuan guru, fasilitas belajar, metode, model, lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan sosial yang saling berhubungan.

Namun kenyataannya untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia tidaklah mudah seperti halnya hari ini Indonesia telah memiliki banyak guru, bahkan di sekolah-sekolah tertentu sudah kelebihan secara kuantitas. Namun sangat disayangkan bahwa laju kuantitas ini tidak diimbangi dengan laju kualitas Pendidik tersebut. Indonesia saat ini belum bisa mencapai target Mutu Pendidikan seperti yang diharapkan karena kurangnya sarana dan fasilitas belajar dan faktor guru atau pendidik. Pendidik yang memiliki kualitas serta terampil akan bisa memberikan layanan optimal kepada pesertadidik dan masyarakat untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pula. Adapun jika kompetensi dan keterampilan guru rendah, maka para muridnya kelak menjadi generasi yang bermutu rendah. Sehingga dampaknya bagi masa depan mereka adalah mengalami kesulitan dalam bersaing, apalagi untuk mencari pekerjaan, sehingga bukan tidak mungkin kelak mereka menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini.

Sehubungan dengan itu di masa sekarang persaingan antar lembaga Pendidikan semakin ketat, mulai dari Lembaga Pendidikan negeri maupun swasta. Lembaga-lembaga Pendidikan saling menawarkan pelayanan, fasilitas dan model belajar agar calon peserta didik tertarik dan ikut dalam organisasi sekolah tersebut, salah satunya adalah SD Islam Sultan Agung 3 Semarang yang menawarkan sebuah inovasi pendidikan bernama (BUSI). Hasil dari wawancara saya pada tanggal 2 maret di SD Islam Sultan Agung 3 dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa busi sendiri memiliki arti budaya sekolah islam yang mana budaya Sekolah Islami juga merupakan strategi yang hanya diterapkan di

lingkungan pendidikan yang berada di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) dengan cita-cita besarnya membangun generasi *khaira ummah*. Cita-cita yang besardari Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) tersebut tentu memiliki perjuangan yang besar pula, karena itu dalam Budaya Sekolah Islami (BUSI) disusunlah program-program untuk mendukung tercapainya cita-cita besar “*Bismillah*, membangun generasi khaira ummah”. Budaya Sekolah Islami juga suatu gerakan yang diterapkan di sekolah yang berada di bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Budaya sekolah Islami sendiri merupakan turunan dari Budaya Akademik Islami yang awalnya diterapkan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSUIA) sebagai sarana strategis mewujudkan generasi khaira ummah.

Budaya Sekolah Islami terdiri dari tiga kata yaitu, budaya, sekolah dan Islami. Budaya atau kebudayaan secara umum berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata *buddayyah* yang berarti akal. Memiliki makna keseluruhan pemikiran dan benda yang dibuat atau diciptakan oleh manusia dalam perkembangan sejarah manusia. Sekolah sendiri merupakan tempat pendidikan yang bersifat formal dimana di dalamnya terjadi proses pendidikan, yang meliputi kegiatan belajar, pengembangan nilai dan penerapan kebudayaan di lingkungan tersebut. Islami merupakan kata sifat dengan kata dasar “Islam”. Islam merupakan suatu risalah yang dibawa oleh Rasul utusan Allah SWT, Nabi Muhammad yang mengajarkan tentang sistem keyakinan.

Budaya Sekolah Islami (BUSI) merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan norma, ritual yang dijalankan di sekolah berdasar pada nilai-nilai Islam yaitu dengan berpedoman pada al-Qur’an dan as-Sunnah. Budaya sekolah ini di terapkan oleh seluruh warga sekolah meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai dasar mereka memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul disekolah. Dalam pelaksanaan Budaya Sekolah Islami(BUSI) progam-progam yang di susun dapat dipastikan berbeda dengan sekolah-sekolah lain karena kegiatan ini bertumpu pada nilai-nilai Islam dan berupa penerapan pendidikan Islam di sekolah.

Adanya Budaya Sekolah Islami (BUSI) di SD Islam Sultan Agung 3 Semarang dapat dipahami bahwa program di sekolah ini berbeda dengan program-program di sekolah lain, memiliki ciri tersendiri dan sudah dipastikan ada kegiatan-kegiatan menarik yang berciri khas Islam, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk menganalisis sejauh mana keterampilan dasar guru dalam penerapan BUSI di SD Islam Sultan Agung 3 Semarang.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti, fokus dalam penelitian ini adalah analisis keterampilan guru dalam penerapan budaya sekolah Islam (BUSI) di SD Islam Sultan Agung 3 kecamatan Semarang tengah kota Semarang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pemahaman guru terhadap budaya sekolah Islam (BUSI)?
2. Bagaimana keterampilan dasar mengajar guru dalam penerapan busi di SD Islam Sultan Agung 3 Semarang?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterampilan dasar mengajar guru mampu menerapkan budaya sekolah Islam (BUSI) di SD Islam Sultan Agung 3 Semarang.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bagian kajian dalam upaya mendalam budaya sekolah islam (BUSI) sebagai salah satu membentuk karkater peserta didik. Selanjutnya, temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap upaya memahami pentingnya pembinaan budaya sekolah dalam membentuk karakter.

### 2. Manfaat Praktis:

#### a) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang sejauh mana keterampilan mengajar guru di SD Islam Sultan Agung 3 semarang.

#### b) Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai keterampilan guru dalam mengajar dan pengaplikasian busi di sekolah.

#### c) Bagi guru

Memberikan masukan pada guru-guru di SD tempat penelitian sejauh mana keterampilan dasar yang di miliki guru-guru mampu menerapkan BUSI.